

**PERAN STIMULASI ORANG TUA TERHADAP  
PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DI MASA PANDEMI COVID  
19 DI DESA KADUAGUNG TENGAH KECAMATAN CIBADAK  
KABUPATEN LEBAK**

***THE ROLE OF PARENT STIMULATION TOWARDS EARLY  
CHILDHOOD DEVELOPMENT IN PANDEMIC COVID 19  
IN THE KADUAGUNG TENGAH VILLAGE,  
CIBADAK, LEBAK DISTRICT***

**Hani Sutianingsih, Rery Kurniawati, Nani Yuningsih, Darti Rumiaturun**

Poltekkes Kemenkes Banten

Korespondensi: [hani.sutianingsih@poltekkesbanten.ac.id](mailto:hani.sutianingsih@poltekkesbanten.ac.id)

**ABSTRACT**

*Based on data on pediatric patients less than 18 years old with confirmed COVID 19, it was 3.23% and 11.4% suspected cases of COVID 19 for children aged less than 18 years. This shows that childhood is a vulnerable period for contracting COVID 19. Childhood is an important period in human life, especially early childhood. This is because at an early age, children begin to be sensitive or sensitive to receive various kinds of stimuli from outside the child. Therefore, at an early age it is very important to provide appropriate stimulation or stimulation to children, so as to optimize aspects of child development. Proper stimulation will stimulate the child's brain so that the child's development can be optimal, especially during the COVID-19 pandemic which demands the implementation of social distancing.*

*The study design was cross sectional with a total of 50 respondents. The subjects of this study were parents of early childhood (5-6 years). The statistical test used is Chi squared. Based on the results of statistical tests, it was found that there was a relationship between the role of parental stimulation on early childhood development (5-6 years) of knowledge and attitudes of the bride and groom about reproductive and sexual health ( $p < 0.05$ ).*

*It is hoped that parents will play a more active role in stimulating children's development by dealing with types of games that can stimulate gross motor development*

**Keywords: Knowledge, Attitude.**

**ABSTRAK**

Berdasarkan data pasien anak kurang dari 18 tahun yang terkonfirmasi COVID 19 sebesar 3,23% dan suspek penderita COVID 19 untuk anak usia kurang dari 18 tahun sejumlah 11,4%. Hal ini menunjukkan bahwa masa anak-anak merupakan masa yang rentan untuk tertular COVID 19. masa anak –anak merupakan masa yang penting dalam kehidupan manusia, terutama masa usia dini anak. Hal ini karena pada masa usia dini, anak mulai sensitif terhadap berbagai rangsangan dari lingkungan eksternal anak. Sehingga, rangsangan atau stimulasi yang tepat pada anak usia dini agar aspek-aspek

perkembangan anak menjadi lebih optimal. Stimulasi yang tepat akan merangsang otak anak sehingga perkembangan anak dapat optimal, terutama dimasa pandemic COVID 19 yang menuntut dilaksanakannya *social distancing*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan peran orang tua dalam menstimulasi perkembangan anak dimasa pandemic COVID 19.

Rancangan penelitian ini adalah *cross sectional* dengan jumlah responden sebanyak 50 orang, yang didapatkan dengan teknik *Purposive sampling*. Subjek penelitian ini adalah Orang tua anak usia dini (5-6 tahun). Uji statistik yang digunakan adalah *Chi kuadrat*. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan hasil karakteristik umur responden sebagian besar (84%)  $\leq$  35 tahun, sebanyak 54% bekerja, 66% merupakan lulusan perguruan tinggi, 72% responden tidak melibatkan pengasuh, dan 66% responden masih memiliki balita dikeluarganya. Hasil uji bivariate menunjukkan adanya hubungan peran stimulasi orang tua terhadap perkembangan anak usia dini (5-6 tahun) pengetahuan dan sikap calon pengantin tentang kesehatan reproduksi dan seksual ( $p < 0,05$ ).

Diharapkan para orang tua lebih berperan aktif dalam stimulasi perkembangan anak dengan menyiasati jenis permainan yang dapat merangsang perkembangan motoric kasar.

### **Kata kunci: Pengetahuan, Sikap**

## **PENDAHULUAN**

Insidensi Covid 19 di dunia sampai dengan awal bulan agustus 2020 adalah 18.902.735 kasus dengan jumlah kematian akibat COVID 19 sebanyak 709.511 jiwa, sementara di Indonesia jumlah kejadian COVID 19 sampai dengan awal bulan agustus 2020 sebanyak 121.226 kasus, dan jumlah kematian akibat COVID-19 sebanyak 5593 kasus (Satgas COVID 19, 2021). Kabupaten Lebak sebagai bagian dari Propinsi Banten memiliki insidensi COVID 19 sebanyak 27 kasus dan kasus kematian 1 orang (gugustugas COVID 19 Kab. Lebak, 2020). Bila dilihat dari sebaran COVID 19 di Kabupaten lebak terdapat beberapa zona

yang masih merah, termasuk salah satunya adalah wilayah kecamatan Cibadak yang sebagian memiliki zona merah dan sebagian lagi memiliki zona kuning.

Seiring dengan penyebaran Covid 19 diseluruh dunia, termasuk Indonesia, terjadi perubahan aksesibilitas pelayanan kesehatan yang harus memperhatikan prinsip *physical distancing*, sehingga pemantauan perkembangan anak sedikit terhambat. Mengingat masa anak –anak merupakan masa yang penting dalam kehidupan manusia, terutama masa usia dini anak. Hal ini karena pada masa usia dini, anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai macam rangsangan

dari luar diri anak. stimulasi yang tepat akan merangsang otak anak sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada anak berlangsung optimal sesuai dengan umur anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran stimulasi orang tua terhadap perkembangan anak usia dini dimasa pandemi COVID 19 di desa Kaduagung Tengah Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak tahun 2020.

#### **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode analitik survey melalui rancangan *cross sectional* (Wirakusumah, 2011) Responden dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia Dini dalam hal ini anak yang berusia 5-6 tahun di Desa Kaduagung Tengah Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak. Penelitian dilakukan pada bulan Juli sampai dengan Desember 2020. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah peran orang tua dalam menstimulasi perkembangan anak usia dini dan variable independen nya adalah dengan perkembangan anak usia dini, kemudian kedua variable ini dilihat hubungannya dan diukur satu kali dalam waktu yang bersamaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah anak usia dini (umur 5-6 tahun) di Desa Kaduagung tengah Kec Cibadak Kab Lebak. Penentuan besar sampel dilakukan dengan menggunakan rumus yang akan digunakan adalah rumus analitik kategorik tidak berpasangan (Dahlan, 2013): (Wirakusumah, 2011) berdasarkan perhitungan sampel diambil sejumlah 50 oran, melalui teknik *purposive sampling* dengan penentuan kriteria sebagai berikut :

Kriteria Inklusi :

1. bersedia mengikuti penelitian
2. memiliki anak usia 5-6 tahun
3. memiliki *smartphone*
4. dapat mengoperasikan *smartphone*

Kriteria Eksklusi :

1. tidak mengisi keseluruhan kuesioner
2. *smartphone* tidak *compatible* dengan *google form*

Teknik pengumpulan data dilakukan secara virtual dengan menggunakan media *google form* berupa data primer mengenai peran orang tua dalam menstimulasi perkembangan anak serta data pencapaian perkembangan anak. Pengolahan data dilakukan secara statistik melalui tahap koding, editing, dan analisa menggunakan SPSS.

Ijin etik penelitian telah disetujui oleh komisi etik Poltekkes Kemenkes Semarang dengan nomor 277/EA/KEPK/2020 melalui pertimbangan menghargai martabat manusia, kemanfaatan, dan prinsip keadilan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian, diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)	P*
Pekerjaan			
Tidak Bekerja	23	46	0,395
Bekerja	27	54	
Umur			
≤35 tahun	8	16	0,572
>35 tahun	42	84	
Pendidikan			
SD/SMP/SMA	17	34	1,000
Perguruan Tinggi	33	66	
Keberadaan			
balita	17	34	1,000
Tidak ada	33	66	
Ada			
Keterlibatan			
Pengasuh	36	72	0,167
Tidak ya	14	28	

Keterangan : P\*Chi kuadrat

Dari table diketahui bahwa karakteristik umur responden sebagian besar (84%) berumur ≤35 tahun, sebanyak 54% bekerja, 66% merupakan lulusan perguruan tinggi, 72% responden tidak melibatkan pengasuh, dan 66 % responden masih memiliki balita

dikeluarganya. Hasil uji bivariate seluruh karakteristik responden tidak berhubungan dengan perkembangan anak usia dini (5-6 tahun) dengan  $p > 0,05$ .

Tabel 2. Gambaran Peran Stimulasi Orang Tua dalam perkembangan anak

Stimulasi	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	29	58
Kurang baik	21	42

Dari table diketahui bahwa sebagian besar orang tua melakukan perannya dalam menstimulasi perkembangan anak usia dini (5-6 tahun) dengan baik sebanyak 58 %.

Berikut merupakan data mengenai gambaran perkembangan anak usia dini (5-6 tahun).

Tabel 3. Gambaran perkembangan anak usia dini (5-6 tahun)

Perkembangan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Optimal	44	88
Belum Optimal	6	12

Dari tabel diketahui bahwa sebagian besar (88%) anak usia dini (5-6 tahun) berada pada kategori perkembangan yang optimal.

Tabel 4. Hubungan Peran Stimulasi Orang tua terhadap perkembangan anak usia dini (5-6 tahun)

Variabel	Perkembangan				p*
	Belum Optimal		Optimal		
	n	%	n	%	
Stimulasi					0,003
Kurang Baik	6	28,6	15	71,4	
Baik	0	0	29	100	

Keterangan : P\* Chi kuadrat

Pada tabel 4 diketahui bahwa terdapat hubungan antara peran orang tua dalam menstimulasi perkembangan anak usia dini (5-6 tahun) terhadap keoptimalan perkembangan anak usia dini (5-6 tahun), berdasarkan uji statistic secara Chi kuadrat dengan nilai  $p < 0,003$

Berdasarkan data diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir setingkat perguruan tinggi, meskipun dalam penelitian ini tidak berhubungan dengan keoptimalan perkembangan anak, orang tua yang mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi akan lebih memperhatikan segala perubahan dan setiap perkembangan yang terjadi pada anaknya, serta umumnya mengetahui bagaimana tingkat perkembangan anak dan bagaimana tingkat perkembangan pengasuhan orang tua terhadap anak yang baik sesuai dengan perkembangan

anak khususnya untuk pembentukan EQ yang baik bagi anak. (Sunanti, F, 2016)

Berdasarkan karakteristik pekerjaan, secara teori diketahui orang tua yang bekerja akan memiliki waktu yang relative lebih sedikit bila dibandingkan dengan yang tidak bekerja, karena ketersediaan waktu interaksi antara orang tua dengan anak yang cukup banyak memungkinkan untuk terjadi stimulasi juga semakin banyak. Stimulasi itu sendiri merupakan bagian dari kebutuhan dasar anak yaitu asah. Dengan mengasah kemampuan anak secara terus-menerus, kemampuan anak akan semakin meningkat. Pemberian stimulus dapat dilakukan dengan cara latihan dan bermain. (Sunanti, F, 2016) Dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya hubungan antara pekerjaan orang tua dengan perkembangan anak usia dini (5-6 tahun).

Sebagian besar responden masih banyak yang memiliki anak dibawah usia 5 tahun (balita), secara teoritis jarak umur anak yang terlalu dekat, akan mengakibatkan kurangnya perhatian dan kasih sayang pada anak, dengan asumsi kualitas interaksi timbal balik antara orang tua dan anak menjadi menurun karena kehadiran anak balita

dibawah umur 5 tahun dikeluarga selain anak usia dini (5-6 tahun). (Soetjiningsih, 2013)

Berdasarkan peran orang tua dalam stimulasi tumbuh kembang anak usia dini diketahui bahwa dari anak usia dini (5-6 tahun) yang mengikuti penelitian ini sebagian besar telah melaksanakan perannya sebagai orang tua dalam menstimulasi perkembangan anak dimasa pandemic COVID-19 dapat terlihat bahwa pada aspek motoric kasar, peran stimulasi orang tua merupakan yang terendah (87%) bila dibanding dengan aspek lainnya (95,3% motoric halus, 98,7% aspek bicara dan bahasa serta 96,7% untuk aspek sosialisasi dan kemandirian). Hal ini bisa diakibatkan dari situasi pandemic COVID-19 yang memaksa orang tua dan anak untuk tetap berada didalam rumah melaksanakan sosial distancing, oleh karenanya stimulasi perkembangan motorik kasar yang jarang dilaksanakan, karena sebagian besar stimulasi motoric kasar dilakukan diluar rumah seperti ayah dan atau ibu meluangkan waktu untuk bermain sepeda atau sepatu roda di halaman rumah/daerah yang dekat lingkungan rumah dan mengajarkan anak melempar dan menangkap bola dengan 2 tangan.

Hasil penelitian Gesel dan McGrow menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan stimulasi motorik kasar memiliki performance motorik kasar yang lebih baik dibanding anak yang tidak mendapatkan stimulasi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa anak harus diberikan kesempatan untuk melakukan praktek langsung dan diberikan stimulasi untuk meningkatkan kemampuan motorik kasarnya (Mahmud, 2019)

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat terlihat bahwa peranan lingkungan dalam hal ini peranan orang tua sangat penting dalam mengoptimalkan perkembangan motoric kasar anak. Salah satu cara untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak adalah melalui aktivitas bermain di luar ruangan. Dimasa Pandemi COVID-19 ini dapat disiasati dengan penyediaan ruang gerak ataupun menciptakan permainan sederhana yang dapat melatih permainan motoric kasar. Hal ini juga ditegaskan oleh Bonita Mahmud bahwa dalam pengoptimalan perkembangan motoric kasar anak diperlukan ruang gerak yang bebas bagi anak untuk berlari, melompat, dan menggerakkan seluruh tubuhnya dengan

cara-cara yang tidak terbatas. (Mahmud, 2019)

Pada tabel 4 ditunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peran stimulasi orang tua terhadap perkembangan anak usia dini (5-6 tahun) secara statistic menurut uji chi kuadrat dengan nilai  $p=0,003$ . Hal ini sejalan dengan penelitian Bebi Alda RL yang menyimpulkan terdapat hubungan antara stimulasi dengan perkembangan anak dengan nilai  $p=0,000$  dan penelitian Mahayani, dkk (2016) yang mengatakan bahwa ada hubungan antara stimulasi ibu dengan tumbuh kembang balita dengan nilai  $p<0,001$ . Anak yang stimulasi ibunya baik cenderung mengalami perkembangan yang baik, begitupula dengan anak yang stimulasi ibunya kurang baik akan mengalami perkembangan yang kurang sesuai dengan usianya. (Alda, 2018)

Rangsangan yang cukup dapat memperbaiki perkembangan anak secara keseluruhan. Menurut Hurlock (2012), pengalaman dan pengetahuan ibu tentang perkembangan anak mempengaruhi kesiapan ibu dalam memberikan stimulasi bagi anak, sehingga seorang ibu perlu mencari informasi tentang perkembangan anak. (Hurlock, 2012)

Penelitian Fida dkk (2012), menyebutkan bahwa hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara stimulasi psikososial terhadap perkembangan anak. Perkembangan anak dapat berlangsung sesuai tahapan usianya baik melalui stimulasi yang langsung diterima dari orang tua, dapat juga melalui alat permainan, anggota keluarga lain dan sosialisasi anak dengan orang dewasa maupun teman sebaya di lingkungan tempat tinggal (Fida & Maya, 2012). Stimulasi merupakan hal yang penting untuk perkembangan anak. Anak yang mendapat stimulasi yang teratur dan terarah akan lebih cepat berkembang stimulasi mental untuk memperoleh kecerdasan, ketrampilan, kemandirian, kreatifitas, kepribadian dan moral etika. (Yuliani, 2016)

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan:

1. Peran orang tua dalam menstimulasi perkembangan anak usia dini (5-6 tahun) berada dalam kategori baik sebanyak 58% di Desa Kaduagung Tengah Kec. Cibadak Kabupaten Lebak
2. Perkembangan anak usia dini (5-6 tahun) berada dalam kategori baik



sebanyak 88% di Desa Kaduagung Tengah Kec. Cibadak Kabupaten Lebak

3. Terdapat hubungan antara peran stimulasi orang tua terhadap perkembangan anak usia dini (5-6 tahun) di Desa Kaduagung Tengah Kec. Cibadak Kabupaten Lebak

Saran bagi orangtua agar peran stimulasi orang tua dalam perkembangan anak usia dini (5-6 tahun) terutama pada aspek motorik kasar pada masa pandemic COVID-19 dapat disiasati dengan penyediaan ruang gerak didalam rumah ataupun menciptakan permainan sederhana yang dapat melatih permainan motoric kasar.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Banten yang telah mendukung dan membantu terlaksananya penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

Alda, R. Larasati B. (2018) *Hubungan Stimulasi Ibu Terhadap Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun Di Paud Almirah Desa Limau Manis Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018*. Poltekkes Kemenkes Medan.

Gugustugas Covid 19 Kab. Lebak (2020) *Siagacovid19*. Available At: <https://Siagacovid19.Lebakkab.Go.Id/>

Hurlock, E. B. (2012) *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

Mahmud, B. (2019) 'Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini', *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 12(1), Pp. 76–87. Doi: 10.30863/Didaktika.V12i1.177.

Satgas Covid 19 (2021) *Data Covid 19 Nasional*.

Soetjiningsih (2013) *Tumbuh Kembang Anak*. 2nd Edn. Jakarta: Egc.

Sunanti, F, N. (2016) 'Karakteristik Orang Tua Dan Perkembangan Balita Usia 12-59 Bulan', *Jurnal Care*, 4(3), Pp. 50–61.

Wirakusumah, F. (2011) 'Metode Penelitian', In *Konsistensi Penelitian*. Jakarta: Refika Aditama, Pp. 56–57.

Yuliani, R. (2016) 'Hubungan Stimulasi Dengan Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas Title: Relationship Of Stimulation With Development Of Children Aged 4-5 Years In The Village Karangtengah Baturraden District Of Banyu', *Jurnal LINK*, 12(1), pp. 34–38. Available at: <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/link>.